

TESIS

**KAJIAN POLA TATA RUANG KAMPUNG ADAT BENA DI
DESA TIWORIWU KABUPATEN NGADA**



MARIA CAROLIN TANDAFATU

No. Mhs. : 125401864

**PROGRAM STUDI MAGISTER TEKNIK ARSITEKTUR
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**

2015



UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
PROGRAM PASCA SARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER TEKNIK ARSITEKTUR

PENGESAHAN TESIS

Nama : MARIA CAROLIN TANDAFATU
Nomor mahasiswa : 125401864/PS/MDA
Konsentrasi : Digital Arsitektur
Judul tesis : Kajian Pola Tata Ruang Kampung Adat Bena di Desa
Tiworiwu Kabupaten Ngada

Nama Pembimbing

Tanggal

Tanda tangan

Ir. Lucia Asdra Rudwiarti, M.Phil., Ph.D.

06/02/15



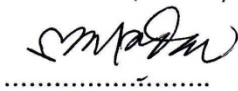




UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
PROGRAM PASCA SARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER TEKNIK ARSITEKTUR

PENGESAHAN TESIS

Nama : MARIA CAROLIN TANDAFATU
Nomor mahasiswa : 125401864/PS/MDA
Konsentrasi : Digital Arsitektur
Judul tesis : Kajian Pola Tata Ruang Kampung Adat Bena di Desa
Tiworiwu Kabupaten Ngada

| Nama Penguji | Tanggal | Tanda tangan |
|--|-------------------|--|
| Ir. Lucia Asdra Rudwiarti, M.Phil., Ph.D. (Ketua) | <u>26/03/2015</u> |  |
| Ir. A. Atmadji, MT. (Sekretaris) | <u>30.03.2015</u> |  |
| Ir. MK. Sinta Dewi, M.Sc. (Anggota) | <u>10.04.2015</u> |  |

Ketua Program Studi



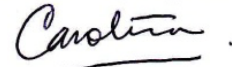
Dr. Amos Setiadi, ST, MT.

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tesis ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari karya tulis, fotografi, gambar teknis, sketsa, dan/atau pendapat yang pernah ditulis, dipublikasikan dan diterbitkan oleh pihak lain, semuanya secara sengaja dikutip sebagai sumber referensi dan acuan. Sumber referensi dan acuan ditulis dengan mencantumkan nama sumbernya (penulis, tahun terbit, nama buku, penerbit) dan selanjutnya dicantumkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 26 Maret 2015

Yang membuat pernyataan



Maria Carolin Tandafatu



Kupersembahkan untuk kedua matahariku
Jo Lionel dan Al Christian

INTISARI

Kampung adat Bena merupakan kampung tradisional megalitikum dengan sejumlah peninggalan bangunan megalitik dan tata kehidupan masyarakat yang masih memegang teguh filosofi nenek moyang. Kampung adat yang terletak di desa Tiworiwu kabupaten Ngada, mempunyai karakteristik yang spesifik dimana rumah-rumah adat mereka memiliki bentuk dan ukuran yang hampir sama. Kampung adat Bena dihuni oleh sembilan suku yang saling berhubungan dalam tradisi adat istiadat yang merupakan budaya lokal warisan para leluhur. Peninggalan budaya leluhur berupa tradisi dan nilai-nilai yang diwariskan masih bertahan dalam pola tatanan kampung adat Bena.

Dari latar belakang inilah timbul pertanyaan bagaimanakah konsep dan nilai yang terdapat pada pola tatanan ruang kampung, dan bagaimanakah pengaruh dari perilaku sosial budaya, ekonomi dan religi terhadap tatanan ruang tersebut.

Penelitian ini bertujuan mengkaji dan menelusuri konsep dan makna atau nilai pada pola penataan ruang kampung adat, serta mengkaji pengaruh dari perilaku dan perkembangan tradisi budaya masyarakat Bena terhadap pola tatanan ruang kampung adat Bena. Tatanan ruang kampung yang terdiri dari permukiman tradisional, ruang terbuka non hijau, ruang terbuka hijau dan ruang luar lainnya menjadi fokus penelitian. Penelitian ini mau mengkaji kondisi fisik dan nonfisik serta pengaruhnya terhadap tatanan ruang yang ada. Kondisi fisik dan nonfisik saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lain.

Penelitian menggunakan metode kualitatif, paradigma naturalistik dan metode pembahasan induktif dengan pendekatan yang lebih menekankan pada kealamian sumber data. Kajian teori digunakan sebagai alat untuk menghubungkan antara permasalahan dengan tujuan yang ingin dicapai. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara yang berhubungan dengan fokus penelitian mengenai pola tata ruang kampung, yang digabungkan dengan data-data yang telah didapat sebelumnya. Untuk lebih memudahkan pengamatan, penelitian ini dibuat lebih berstruktur dan rasional dengan menggunakan variabel yang memiliki unsur-unsur terkait dengan pola tata ruang kampung baik fisik maupun nonfisik.

Dari penelitian ini, bahwa kondisi fisik seperti geografi, rumah adat, ruang tengah kampung dan komponen ruang luar lainnya yang membentuk pola tata ruang kampung sangat dipengaruhi oleh kepercayaan dan sistem kekerabatan antar suku yang diwariskan oleh para leluhur. Selain kondisi fisik, aspek sosial budaya, ekonomi dan religi juga mempengaruhi pola tata ruang, melalui nilai-nilai dan aturan-aturan adat istiadat budaya masyarakat Bena. Sehingga hasil temuan ini menarik untuk dikaji serta diteliti lebih lanjut yang berhubungan dengan peningkatan serta pelestarian tradisi budaya dan adat istiadat serta kearifan lokal kampung adat Bena demi keberlanjutan generasi penerus.

Kata Kunci : pola tata ruang, kampung adat Bena, masyarakat Bena.

ABSTRACT

Bena customary village is a megalithic traditional village with a number of archaeological megalithic building and community life style that remains strictly holding on ancestor's philosophy. The customary village that is located in Tiworiwu village, Ngada regency has a specific characteristic where in their customary houses have similar shape and size. There are nine ethnicities in Bena customary village. They are related one to another in customary tradition that is a local culture inherited by the ancestors. Their ancestors leave culture of tradition and values taht are inherited and still exist in Bena customary village's arrangement pattern.

From this background emerged a question on how is the concept and value exist in space arrangement, and how is the impact from the socio-culture behavior, economy and religion on the space arrangement.

This study aims to investigate and trace the concept and meaning or value of customary village space arrangement pattern, and investigate the impact of socio-culture behavior and Bena community's culture tradition development to Bena customary village's space arrangement pattern. Village space arrangement that consisted of traditional housings, non-green opened space, green opened space and other outdoor spaces are study's focus. This study will investigate physical and non-physical conditions and their impact to the existing space arrangement. Physical and non-physical conditions are related to and affecting each other.

The study uses qualitative method, naturalistic paradigm and inductive discussion method with an approach that is more emphasizing on data resources originality. Theory investigation is used to as a tool to relate between the problems and the goals. Data collection used is observation and interview technique that is related to study focus about village space arrangement pattern and combined with previously obtained data. For convenience, this study is made to be more structured and rational by using variables that have elements related to village space arrangement pattern, both physical and non-physical.

From this study, it is known that physical condition such as geography, customary houses, village living room, and other outdoor space components that form village space arrangement are very affected by belief and relationship system between ethnicities that are inherited by the ancestors. Other than physical condition, socio-culture, economic and religion aspects also affect space arrangement pattern, through values and rules of Bena community customary culture. Thus, this finding result is exciting to be investigated and further probed that is related to the improvement and conservation of culture tradition and customaries also local wisdom of Bena customary village for the sake of the next generation.

Keywords: *space arrangement pattern, Bena customary village, Bena community.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karena berkat kasih dan karunia-Nya, saya telah menyelesaikan penulisan tesis ini dengan baik. Tesis dengan judul Kajian Pola Tata Ruang Kampung Adat Bena di Desa Tiworiwu Kabupaten Ngada mengungkapkan tentang konsep dan nilai-nilai yang terkandung dalam pola penataan ruang kampung adat Bena, serta pengaruh dari perilaku dan tradisi budaya masyarakat Bena.

Penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik berkat doa, dukungan motivasi, bimbingan, bantuan dan tenaga, oleh karena itu, perkenankan saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ir. Lucia Asdra Rudwiarti, M.Phil., Ph.D. selaku pembimbing yang dengan sabar memberikan pengarahan dan semangat dalam penyusunan tesis ini;
2. Ir. A. Atmadji, MT. dan Ir. MK. Sinta Dewi, M.Sc. selaku penguji yang telah memberikan pengetahuan dan masukan dalam penyusunan tesis ini;
3. Dr. Amos Setiadi, ST, MT. selaku ketua program studi Magister Teknik Arsitektur Universitas Atma Jaya Yogyakarta;
4. Para tokoh masyarakat dan warga kampung adat Bena yang telah banyak membantu selama penelitian lapangan dilakukan;
5. Para dosen Magister Teknik Arsitektur serta para staf administrasi akademis yang selama ini memberikan ilmu pengetahuan, dukungan dan semangat untuk menyelesaikan kuliah S2 ini;
6. Teman-teman Magister Teknik Arsitektur angkatan 2012, Lina, Dita, Cithya, pak Bowo, Jecky, Gemah, Harida, Onie, Septi, Tommy, Nanang,

Okki, terima kasih untuk dukungan, kerja sama, semangat dalam keseharian kuliah, tawa dan canda, serta pengalaman company visit yang tak terlupakan;

7. Bapa dan Mama tersayang, terima kasih untuk segalanya, maafkan anakmu ini yang selalu menyusahkan;
8. Adik-adikku Tino, Vania, serta si kecil Jonathan terima kasih untuk bantuan serta dukungan dan semangatnya, Nova dan Lia, terima kasih untuk bantuannya dalam menjaga Jo dan Al, maafkan kakakmu yang cerewet ini;
9. Suamiku tercinta dan kedua matahariku Jo Lionel Rangga dan Al Christian Rangga, terima kasih untuk doa, dukungan, semangat, dan terlebih untuk cinta kalian, Tuhan menjadikan segalanya indah pada waktunya;
10. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam terwujudnya tesis ini.

Penyusun menyadari bahwa tesis ini tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan, maka dengan penuh kerendahan hati, penyusun akan sangat menghargai segala masukan dan koreksi demi kesempurnaan dan perbaikan tesis ini. Akhir kata mohon maaf bila terdapat banyak kekurangan dalam penulisannya, dan penyusun berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, Maret 2015

Maria Carolin Tandafatu

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| INTISARI | vi |
| ABSTRACT | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR TABEL | xix |
| DAFTAR LAMPIRAN | xx |
| GLOSARIUM | xxii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| I.1. Latar Belakang | 1 |
| I.1.1 Latar Belakang Eksistensi Penelitian | 1 |
| I.1.2 Latar Belakang Permasalahan | 3 |
| I.1.3 Rumusan Masalah | 12 |
| I.1.4 Keaslian Penelitian | 12 |
| I.1.5 Manfaat Penelitian | 14 |

| | |
|---|-----------|
| I.2. Tujuan dan Sasaran Penelitian | 15 |
| I.2.1 Tujuan Penelitian | 15 |
| I.2.2 Sasaran Penelitian | 15 |
| I.3. Tinjauan Pustaka | 16 |
| I.4. Metode Penelitian | 19 |
| I.4.1 Jenis Penelitian | 19 |
| I.4.2 Teknik Pengumpulan Data | 20 |
| I.4.3 Kebutuhan Data | 22 |
| I.5. Lingkup Penelitian | 23 |
| I.6. Jadwal Penelitian | 23 |
| I.7. Sistematika Penulisan | 26 |
| I.8. Kerangka Pikir Penelitian | 28 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 29 |
| II.1. Pola Tata Ruang | 29 |
| II.2. Permukiman Tradisional | 32 |
| II.2.1 Pengertian Permukiman Tradisional | 32 |
| II.2.2 Unsur Permukiman Tradisional | 35 |
| II.2.3 Pola Permukiman Tradisional | 36 |
| II.2.4 Struktur Ruang Permukiman Tradisional | 42 |
| II.2.5 Elemen-Elemen Pembentuk Permukiman Tradisional | 44 |
| II.3. Hubungan Manusia dan Lingkungan Terhadap Pola Tata Ruang Kampung | 49 |
| II.3.1 Hubungan Aktivitas Sosial dan Budaya Terhadap Pola Tata Ruang Kampung | 53 |

| | |
|--|-----------|
| II.3.2 Hubungan Aktivitas Ekonomi Terhadap Pola Tata | |
| Ruang Kampung | 58 |
| II.3.3 Hubungan Aktivitas Religi Terhadap Pola Tata | |
| Ruang Kampung | 60 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 63 |
| III.1. Metode Penelitian dan Pendekatan Penelitian | 63 |
| III.2. Persiapan Penelitian | 65 |
| III.2.1 Penentuan Lokasi Penelitian | 65 |
| III.2.2 Penentuan Fokus Penelitian | 67 |
| III.2.3 Penentuan Sampel Penelitian | 67 |
| III.3. Pelaksanaan Penelitian | 69 |
| III.3.1 Pra Lapangan | 69 |
| III.3.2 Teknik Pengumpulan Data | 70 |
| III.3.3 Teknik Analisis Data | 75 |
| III.3.4 Menarik Kesimpulan Analisis Data | 77 |
| III.4. Rancangan Operasional Penelitian | 77 |
| III.4.1 Materi Penelitian | 77 |
| III.4.2 Variabel Penelitian | 78 |
| BAB IV TINJAUAN UMUM KAMPUNG ADAT BENA | 82 |
| IV.1. Tinjauan Umum | 82 |
| IV.2. Gambaran Kondisi Fisik Kampung Adat Bena | 88 |
| IV.2.1 Identifikasi Kondisi Fisik Dasar Kampung | |
| Adat Bena | 88 |

| | | |
|--------------|--|------------|
| IV.2.2 | Identifikasi Kondisi Fisik Geografis | 92 |
| IV.2.3 | Pola Tata Ruang Kampung Adat Bena | 95 |
| IV.2.4 | Identifikasi Pola Pencapaian dan Sirkulasi | 102 |
| IV.2.5 | Rumah Adat dan Bangunan Umum | 107 |
| IV.2.6 | Komponen Ruang Luar Kampung Adat Bena | 120 |
| IV.3. | Gambaran Kondisi NonFisik Kampung Adat Bena | 130 |
| IV.3.1 | Karakteristik Masyarakat Bena | 130 |
| IV.3.2 | Sejarah Kampung Adat Bena | 132 |
| IV.3.3 | Aktivitas dan Tradisi Masyarakat Bena | 135 |
| IV.3.4 | Latar Belakang dan Aktivitas Sosial Budaya, Ekonomi dan Religi Masyarakat Bena | 144 |
| BAB V | ANALISIS DAN PEMBAHASAN | 153 |
| V.1. | Kajian Kondisi Wilayah Penelitian | 153 |
| V.2. | Kajian Kondisi Fisik Kampung Adat Bena | 155 |
| V.2.1 | Kondisi Fisik Dasar Kampung Adat Bena | 155 |
| V.2.2 | Kondisi Fisik Geografis | 159 |
| V.2.3 | Tata Ruang Kampung Adat Bena | 165 |
| V.2.4 | Pencapaian dan Sirkulasi | 176 |
| V.2.5 | Rumah Adat dan Bangunan Umum | 180 |
| V.2.6 | Komponen Ruang Luar Kampung Adat Bena | 191 |
| V.2.7 | Konsep dan Makna yang Tercermin Dalam Identifikasi Elemen-Elemen Fisik Pola Tata Ruang Kampung Adat Bena | |

| | |
|--|-------------|
| V.3. Kajian Kondisi Non Fisik Kampung Adat Bena | 205 |
| V.3.1 Kajian Ruang Berdasarkan Aktivitas dan Tradisi Masyarakat Bena | 205 |
| V.3.2 Karakter Ruang Berdasarkan Kondisi dan Aktivitas Masyarakat Bena dalam Hubungannya dengan Aspek Sosial Budaya, Ekonomi dan Religi..... | 208 |
| BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI | 221 |
| VI.1. Kesimpulan | 221 |
| VI.2. Rekomendasi | 227 |
| DAFTAR PUSTAKA | xxvi |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar I.1 Peta Lokasi Kabupaten Ngadha | 3 |
| Gambar I.2 Kampung Adat Bena | 4 |
| Gambar I.3 Foto Udara Kampung Adat Bena | 5 |
| Gambar I.4 Tampak Depan Kampung Adat Bena | 6 |
| Gambar I.5 Site Eksisting Kampung Adat Bena | 7 |
| Gambar I.6 Ruang Tengah Kampung atau <i>Kisa Loka / Kisa Nata</i> | 9 |
| Gambar I.7 Menhir / <i>Ture Woe</i> (kubur batu sebagai makam leluhur pendiri klan) | 10 |
| Gambar I.8 <i>Ngadhu</i> dan <i>Bhaga</i> | 11 |
| Gambar I.9 Diagram Kerangka Pikir Penelitian | 28 |
| Gambar II.1 Bentuk Pola Permukiman Memusat | 38 |
| Gambar II.2 Bentuk Pola Permukiman | 39 |
| Gambar II.3 Tipe-Tipe Pola Permukiman | 42 |
| Gambar II.4 Diagram Lima Unsur Yang Saling Mempengaruhi Dalam Proses Hubungan Antara Manusia Dengan Lingkungannya | 51 |
| Gambar III.1 Lokasi Penelitian | 66 |
| Gambar III.2 Diagram Kerangka Metodologi Penelitian | 81 |
| Gambar IV.1 Peta Lokasi Kampung Adat Bena | 83 |
| Gambar IV.2 Posisi Kampung Adat Bena dan Kecamatan Jerebu'u | 85 |
| Gambar IV.3 Site Plan Kampung Adat Bena | 89 |
| Gambar IV.4 Tampak Atas Kampung adat Bena | 90 |
| Gambar IV.5 Deretan Rumah Adat yang Memiliki Bentuk dan | |

| | |
|---|-----|
| Ukuran yang Hampir Sama | 91 |
| Gambar IV.6 Perletakan Massa Bangunan Yang Mengikuti Kontur Tanah | 92 |
| Gambar IV.7 Dataran Kampung Adat Bena Dapat dari Segala Arah | 94 |
| Gambar IV.8 Pola Ruang Kampung Adat Bena | 97 |
| Gambar IV.9 Struktur Ruang Kampung Adat Bena | 100 |
| Gambar IV.10 Pola Pencapaian Dalam Kampung | 103 |
| Gambar IV.11 Tampak Depan Entrance Kampung | 103 |
| Gambar IV.12 Pencapaian Samping Kiri dan Kanan | 104 |
| Gambar IV.13 Hamparan Bukit di Kaki Gunung Inerie Dilihat dari Gardu Pandang | 105 |
| Gambar IV.14 Jalur Sirkulasi dalam Kampung Adat Bena | 106 |
| Gambar IV.15 <i>Sa'o Saka Pu'u</i> | 109 |
| Gambar IV.16 <i>Anaie</i> dan Mahkota | 109 |
| Gambar IV.17 <i>Sa'o Saka Lobo</i> | 110 |
| Gambar IV.18 <i>Ata</i> dan Mahkota | 110 |
| Gambar IV.19 <i>Sa'o Kaka</i> | 111 |
| Gambar IV.20 Gua Maria dan Gazebo | 112 |
| Gambar IV.21 Pos Polisi Pariwisata | 112 |
| Gambar IV.22 Rumah Informasi | 113 |
| Gambar IV.23 Toilet Umum | 113 |
| Gambar IV.24 Denah <i>Sa'o Saka Pu'u</i> dan <i>Sa'o Saka Lobo</i> | 115 |
| Gambar IV.25 Potongan <i>Sa'o</i> | 116 |
| Gambar IV.26 Ruang <i>One</i> | 117 |

| | |
|---|-----|
| Gambar IV.27 Ruang <i>Teda Wewa</i> | 118 |
| Gambar IV.28 Tata Letak Rumah Adat dan Bangunan Adat | 119 |
| Gambar IV.29 Sembilan <i>Loka</i> | 122 |
| Gambar IV.30 Lokasi Kesembilan <i>Ngadhu</i> dan <i>Bhaga</i> | 123 |
| Gambar IV.31 <i>Ngadhu</i> | 125 |
| Gambar IV.32 <i>Bhaga</i> | 126 |
| Gambar IV.33 <i>Ture Bupati</i> | 126 |
| Gambar IV.34 <i>Ture Ago-Ngadha</i> | 127 |
| Gambar IV.35 <i>Ture</i> | 127 |
| Gambar IV.36 <i>Peo</i> | 128 |
| Gambar IV.37 Lokasi Makam Pada Kampung Adat Bena | 129 |
| Gambar IV.38 Ruang Luar dari <i>Sa'o</i> | 130 |
| Gambar IV.39 <i>Reba</i> di Kampung Bena | 137 |
| Gambar IV.40 Upacara <i>Ka Sa'o</i> di kampung Bena | 142 |
| Gambar IV.41 Kegiatan Menenun di <i>Teda Wewa</i> | 148 |
| Gambar V.1 Peta Kecamatan Jerebu'u | 154 |
| Gambar V.2 Tatanan Kampung dengan Batas <i>Ulu – Eko</i> | 156 |
| Gambar V.3 Susunan Batu Pipih pada <i>Ture</i> | 158 |
| Gambar V.4 Orientasi Kampung Adat Bena | 159 |
| Gambar V.5 Tampak Depan Kampung Adat Bena yang Berkontur | 160 |
| Gambar V.6 Tatanan Unsur Vegetasi Bambu | 162 |
| Gambar V.7 Letak Rumah Adat yang Saling Berdekatan | 163 |
| Gambar V.8 Ruang-Ruang Dalam <i>Sa'o</i> | 165 |
| Gambar V.9 Pola Ruang Kampung Adat Bena | 167 |

| | | |
|-------------|---|-----|
| Gambar V.10 | Penzoningan | 169 |
| Gambar V.11 | Perubahan Pola Kampung Adat Bena | 170 |
| Gambar V.12 | Sumbu Imajiner Tinggi-Rendah | 171 |
| Gambar V.13 | Struktur Ruang Kampung Adat Bena | 172 |
| Gambar V.14 | Struktur Pemanfaatan Ruang <i>Loka-Sa'o-Ota ola</i> | 176 |
| Gambar V.15 | Pola Sirkulasi | 179 |
| Gambar V.16 | Pola Gerak <i>Kago Wana</i> | 180 |
| Gambar V.17 | Fungsi Ruang Dalam <i>Sa'o</i> | 187 |
| Gambar V.18 | Personifikasi Rumah Adat | 188 |
| Gambar V.19 | Pola Tata Letak Rumah Adat dan Bangunan Adat | 189 |
| Gambar V.20 | Aturan Adat <i>Bhala Ola</i> | 190 |
| Gambar V.21 | Peta Hubungan <i>Sa'o</i> dan <i>Loka</i> Masing-Masing Suku | 191 |
| Gambar V.22 | Sembilan <i>Loka</i> , <i>Ngadhu</i> dan <i>Bhaga</i> di Kampung Adat Bena | 192 |
| Gambar V.23 | Pembagian Sembilan <i>Loka</i> | 210 |
| Gambar V.24 | Pola Tata Ruang Dilihat dari Aspek Ekonomi | 216 |
| Gambar V.25 | Pola Tata Ruang Dilihat dari Aspek Religi | 219 |
| Gambar VI.1 | Konsep 'saling melindungi' pada Tata Ruang Kampung Adat Bena | 222 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----|
| Tabel. I.1 Keaslian Penelitian | 13 |
| Tabel. I.2 Kebutuhan Data | 22 |
| Tabel. I.3 Jadwal Kegiatan Penelitian | 25 |
| Tabel III.1 Aspek, Informasi Data, Teknik Observasi dan Tujuan Observasi | 71 |
| Tabel III.2 Aspek, Informasi Data, Narasumber dan Tujuan Wawancara | 73 |
| Tabel III.3 Sumber Data, Jenis Data Pustaka dan Tujuan Penggunaan Data | 74 |
| Tabel III.4 Variabel Penelitian Kajian Pola Tata Ruang Kampung Adat Bena di Desa Tiworiwu Kabupaten Ngada | 78 |
| Tabel IV.1. Sembilan <i>Loka</i> dengan Posisi Letak dan Masing-masing Nama <i>Ngadhu</i> dan <i>Bhaga</i> | 123 |
| Tabel V.1. Rangkuman Pola Tatanan Bangunan Pada Ruang Kampung Adat Bena | 182 |
| Tabel V.2. Tingkatan Sembilan <i>Loka</i> , <i>Ngadhu</i> dan <i>Bhaga</i> di Kampung Adat Bena | 192 |
| Tabel V.3. Komponen-Komponen Ruang Luar pada Kampung Adat Bena | 194 |
| Tabel V.4. Kajian Ruang Berdasarkan Aktifitas Ritual Adat | 206 |

DAFTAR LAMPIRAN

PERTANYAAN WAWANCARA TERSTRUKTUR

❖ Identifikasi informan :

- a. Nama :
- b. Rumah adat/ suku :
- c. Pekerjaan :
- d. Posisi dalam kampung :

❖ Panduan pertanyaan :

1. Bagaimana sejarah terbentuknya kampung Bena?
2. Unsur-unsur apa saja yang membentuk kampung Bena?
3. Bagaimana ritual atau upacara adat dilaksanakan, dan ritual apa saja yang dilaksanakan di dalam kampung?
4. Bagaimana hubungan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dan dalam proses ritual atau upacara adat?
5. Bagaimana pola tata letak kampung :
 - Batas depan dan belakang ?
 - Batas kiri dan kanan?
 - Batas *Loka* (halaman bersama)?
 - Batas *Logo* (halaman belakang) dan *Wewa* (halaman depan) *Sa'o*/rumah adat ?
6. Apa arti dari simbol yang berada di tengah kampung:
 - *Ngadhu*?
 - *Bhaga*?
 - *Ture*?
 - *Peo*?
7. Bagaimana pola kepemilikan dan pemanfaatan lahan:
 - Siapa pemilik tanah dalam kampung dan siapa yang mengatur dan memanfaatkannya?

- Siapa pemilik *Ngadhu*, *Bhaga*, *Ture woe*, dan *Peo* dan siapa yang mengurus dan memanfaatkannya?
 - Siapa pemilik *Loka* atau lahan suku, dan siapa yang boleh memanfaatkannya?
 - Siapa pemilik kebun yang ada, dan siapa yang boleh mengurus dan memanfaatkan kebun tersebut?
8. Bagaimana pengaturan lahan untuk sarana fasilitas umum seperti rumah turis, area service (kamar mandi dan toilet), rumah informasi, kapela, gua Maria, gardu pandang dan bak air, serta siapa yang mengurus dan mengelola sarana-sarana tersebut?
9. Bagaimana fungsi ruang luar yaitu halaman terbuka ditengah kampung, pada saat ritual/upacara adat dan pada kehidupan sehari-hari?
10. Bagaimana pola sirkulasi yang terjadi di dalam kampung :
- Bagaimana sirkulasi orang setiap hari keluar dan masuk ke dalam kampung menurut adat istiadat dan kenyataannya?
 - Bagaimana sirkulasi kendaraan roda dua yang masuk melintasi *Loka*?
 - Bagaimana sirkulasi hewan korban dalam ritual/upacara adat, dalam hal ini hewan korban berupa kerbau, kuda, babi dan ayam?
 - Bagaimana sirkulasi berupa barang peralatan rumah tangga, barang keperluan untuk ritual/upacara adat dan barang untuk pembangunan rumah adat?
 - Bagaimana sirkulasi di dalam *Loka* pada pesta ritual/upacara adat?

GLOSARIUM

| | |
|------------------------------|--|
| <i>ana</i> | : anak, anggota; <i>ana fai</i> artinya anak perempuan; <i>ana saki</i> artinya anak laki-laki; <i>ana sa'o</i> artinya anggota <i>sa'o</i> ; <i>ana woe</i> artinya anggota suku. |
| <i>ata</i> | : manusia; mahkota atap berupa boneka laki-laki memegang parang atau <i>sau gala</i> diatas bubungan atap rumah adat Ngada, simbol rumah adat laki-laki. |
| <i>azi ana</i> | : tingkat sosial yang ketiga atau terendah dalam masyarakat. |
| <i>bata rengo</i> | : jalan setapak berupa <i>ramp</i> menuju kampung adat Bena melalui samping kanan dan kiri. |
| <i>bhaga</i> | : rumah (kecil); bangunan adat tempat roh nenek moyang/leluhur perempuan bersemayam; simbol rumah ibu asal suku. |
| <i>bhala ola</i> | : arah tradisional yang selalu diingat oleh orang kampung Bena untuk menunjukkan arah kanan dan kiri, atas dan bawah. |
| <i>dewa</i> | : Allah; ke-Allahan; Allah yang tertinggi; wujud tertinggi. |
| <i>dewa zeta</i> | : Allah yang tertinggi; wujud tertinggi. |
| <i>ebu nusi</i> | : leluhur; nenek moyang. |
| <i>eko</i> | : ekor; akhir; belakang; ujung bawah. |
| <i>ema</i> | : bapak; orang tua (laki-laki) |
| <i>fai</i> | : kayu perempuan yang digunakan untuk bahan bangunan pada ruang <i>one</i> . |
| <i>gae kisa</i> | : tingkat sosial yang kedua atau tengah dalam masyarakat. |
| <i>gae meze</i> | : tingkat sosial yang pertama atau tertinggi dalam masyarakat. |
| <i>hebu</i> | : jenis kayu untuk tiang <i>ngadhu</i> . |
| <i>ine</i> | : ibu; orang tua (perempuan) |
| <i>ja'i</i> | : tarian (umum, resmi) asli |
| <i>kago wana</i> | : arah gerak memutar dari kanan ke kiri. |
| <i>kago leu</i> | : arah gerak memutar dari kiri ke kanan. |
| <i>kaka</i> | : membantu; mendukung. |
| <i>kaka pu'u</i> | : rumah adat pendukung; simbolisasi anak perempuan. |
| <i>kaka lobo</i> | : rumah adat pendukung; simbolisasi anak laki-laki. |
| <i>kisa</i> | : tengah; bagian tengah. |
| <i>kisa loka / kisa nata</i> | : tempat; ruang tengah; pelataran; halaman di bagian tengah kampung. |

| | |
|-----------------|---|
| <i>klan</i> | : suku; kesatuan kekerabatan yang terdiri atas semua keturunan satu nenek moyang dari garis keturunan perempuan atau laki-laki. |
| <i>kosmos</i> | : alam semesta; jagat raya; ruang di sekitar manusia. Kosmis adalah kata sifat dari kosmos, artinya hal mengenai kosmos; berhubungan dengan alam semesta atau jagat raya. |
| <i>laba go</i> | : gong gendang. |
| <i>lau</i> | : tempat yang rendah; arah ke laut. |
| <i>leu</i> | : kiri; sebelah kiri badan orang yang berorientasi. |
| <i>lobo</i> | : ujung; laki-laki; pria. |
| <i>loka</i> | : lahan; tempat; halaman rumah adat. |
| <i>manu</i> | : ayam; unggas; hewan kurban. |
| <i>mite</i> | : cerita sejarah yang dipercayai masyarakat yang dianggap benar-benar terjadi dan suci, mengandung hal-hal yang ajaib dan ditokohi oleh dewa. |
| <i>mitos</i> | : cerita tentang dewa atau pahlawan jaman dahulu yang mengandung arti yang mendalam dan secara gaib, menafsirkan asal-usul alam semesta dan manusia. |
| <i>Mosalaki</i> | : orang yang dituakan dalam masyarakat suku/klan untuk memimpin. <i>Mosalaki</i> mempunyai tugas yang besar dalam menjaga keberlanjutan budaya dan lingkungan berdasarkan nilai-nilai ajaran yang diwarisi para leluhur suku/klan dan pendiri kampung. |
| <i>naja</i> | : bambu cincang yang berfungsi sebagai penutup lantai pada rumah adat. |
| <i>ngadha</i> | : nama ibu asal dari suku yang utama dan merupakan nama suku dari sembilan suku yang ada di kampung Bena. |
| <i>ngadhu</i> | : tiang korban; bangunan adat tempat roh nenek moyang/leluhur laki-laki bersemayam. |
| <i>nitu</i> | : roh bumi; roh bumi yang tertinggi; ibu bumi. |
| <i>nua</i> | : kampung adat; permukiman tradisional. |
| <i>one</i> | : ruang inti di dalam rumah adat dan permukaannya lebih tinggi dari <i>teda one</i> dan <i>teda wewa</i> . Ruang yang memiliki posisi tertinggi dalam hirarki, dimana ritual-ritual adat berlangsung. Sebagian besar aktivitas dalam rumah adat terjadi di <i>one</i> . |
| <i>oja</i> | : kayu laki-laki yang dipakai untuk bahan bangunan pada ruang <i>one</i> . |
| <i>pu'u</i> | : pokok; pangkal; <i>saka pu'u</i> artinya rumah pangkal atau pokok perempuan. |

| | |
|-----------------------|--|
| <i>reba</i> | : pesta adat tahun baru yang dirayakan oleh suku-suku yang berada di wilayah Ngada. |
| <i>saka</i> | : naik. |
| <i>sa'o</i> | : rumah adat. |
| <i>sobhi</i> | : simbol dimulainya kalender adat di kampung Bena. |
| <i>soka</i> | : rangkaian kata-kata permohonan kepada leluhur dan dewa yang dilantunkan para mosalaki, ketua suku dan ketua adat dalam upacara adat yang dibwakan dengan gerak tarian ja'i. |
| <i>sua uwi</i> | : sepotong bambu aur yang diyakini sebagai representasi kehadiran roh pendiri rumah adat yang diletakan atau disimpan pada ' <i>mata raga</i> ' yang tergantung tepat di tengah dinding papan <i>one</i> . |
| <i>tangi</i> | : tangga menuju ke <i>teda wewa</i> atau ke <i>bhaga</i> . |
| <i>teda</i> | : serambi rumah adat; <i>teda one</i> adalah serambi dalam, <i>teda wewa</i> adalah serambi luar. |
| <i>tere leke</i> | : tiang kayu penopang lantai panggung diatas umpak batu. |
| <i>tere nabe meze</i> | : batu simbol leluhur perempuan pendiri kampung. |
| <i>tibo</i> | : sepotong bambu aur yang kecil dan muda untuk keperluan divinasi. |
| <i>ture</i> | : batu bersusun; susunan batu megalith di kampung Bena. |
| <i>ture bupati</i> | : susunan dinding batu penahan tanah; penopang <i>loka Dizi</i> (halaman suku Dizi) yang berada pada bagian paling depan kampung Bena. |
| <i>ube kedhu</i> | : dinding papan di <i>one</i> dan <i>teda one</i> . |
| <i>ubu ngadhu</i> | : membuat <i>ngadhu</i> . |
| <i>ulu</i> | : kepala; permulaan; asal; atas; ujung atas; bagian depan; pemuka. |
| <i>uma</i> | : kebun; ladang di daerah pegunungan atau hutan, lokasinya berada di luar kampung. |
| <i>wae</i> | : air yang mengalir; sungai. |
| <i>wake ngadhu</i> | : mendirikan <i>ngadhu</i> pada tiga lubang akar yang sudah disediakan. |
| <i>wake watu lewa</i> | : batu simbol leluhur laki-laki pendiri kampung |
| <i>watu lanu</i> | : batu megalith tempat hewan korban di <i>uma</i> (ladang/kebun) sebagai simbol kehadiran leluhur penjaga <i>uma</i> . |
| <i>watu lengi</i> | : batu loyang untuk menaruh minyak pada saat upacara membangun rumah adat. |
| <i>watu lika</i> | : batu yang berjumlah tiga buah untuk tungku api, dapur tradisional. |
| <i>watu pali wa'i</i> | : batu pijakan kaki sebelum naik ke <i>teda wewa</i> . |
| <i>weti</i> | : ukiran tradisional. |
| <i>wewa</i> | : halaman bagian depan <i>sa'o</i> . |

| | |
|-------------|---|
| <i>woe</i> | : suku/klan; <i>ana woe</i> artinya anggota suku/klan |
| <i>wolo</i> | : gunung. |
| <i>zale</i> | : bawah; bagian bawah. |
| <i>zepa</i> | : dimensi dalam ukuran tradisional, biasanya yang menjadi patokan adalah sebilah bambu. |
| <i>zeta</i> | : atas; tinggi. |
| <i>zele</i> | : bagian atas. |
| <i>zili</i> | : bagian paling bawah. |

